

## **Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja dalam Menurunkan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia**

**Shindi Haerlina<sup>1</sup>, Siti Amanah<sup>2</sup>, Arifudin<sup>3</sup>**

IAIN Syekh Nurjati Cirebon<sup>1,2</sup> Universitas 17 Agustus 1945 Cirebon<sup>3</sup>

Email: [shindihaerlina02@gmail.com](mailto:shindihaerlina02@gmail.com)<sup>1</sup>, [amanah17032003@gmail.com](mailto:amanah17032003@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[arifudin2000@gmail.com](mailto:arifudin2000@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 2024-02-09; Accepted: 2024-03-10; Published: 2024-03-31

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menginvestigasi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia melalui model regresi. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk adalah  $Y = 14,801 - 0,730X_1 + 0,106X_2$ , dengan R square sebesar 0,735. Nilai ini menunjukkan bahwa sekitar 73,5% variasi dalam jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sementara 26,5% sisanya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Secara individual, variabel tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan pada tingkat signifikansi 10%, sementara variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan. Namun, secara simultan, kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen penduduk miskin. Penemuan ini menyoroti pentingnya memperhatikan faktor-faktor lain selain pertumbuhan ekonomi dalam upaya mengurangi kemiskinan di Indonesia. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dalam pembangunan kebijakan yang melibatkan aspek-aspek seperti pengembangan tenaga kerja, akses pendidikan, dan penguatan infrastruktur sosial. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemiskinan serta untuk merumuskan strategi kebijakan yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia.

**Kata Kunci:** *pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja, kemiskinan*

### **ABSTRACT**

*This study investigates the effect of economic growth and labour force on the poverty rate in Indonesia through a regression model. The analysis shows that the regression model is  $Y = 14.801 - 0.730X_1 + 0.106X_2$ , with an R square of 0.735. This value indicates that approximately 73.5% of the variation in the number of poor people can be explained by the independent variables in the model, while the remaining 26.5% may be influenced by other factors not included in the model. Individually, the labour variable has a significant effect on the poverty rate at the 10% significance level, while the economic growth variable has no significant effect. However, simultaneously, both independent variables do not have a*

*significant influence on the dependent variable of the poor population. These findings highlight the importance of considering factors other than economic growth in efforts to reduce poverty in Indonesia. This suggests the need for a holistic approach in policy development involving aspects such as labour force development, access to education, and strengthening social infrastructure. Further research is needed to further understand the factors that influence the poverty rate as well as to formulate more effective policy strategies in addressing the poverty problem in Indonesia.*

**Keywords:** *economic growth, labor, poverty.*

## **PENDAHULUAN**

Secara umum diketahui bahwa laju pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting keberhasilan pembangunan suatu negara. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah mengurangi tingkat kemiskinan melalui redistribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menjadi bagian vital dari kemajuan berkelanjutan setiap negara. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi mengindikasikan kemampuan finansial sebuah negara. Hasil nyata pembangunan ekonomi ditunjukkan melalui berbagai kebijakan fiskal dan moneter oleh otoritas publik. Tanpa adanya pertumbuhan ekonomi yang solid, kemajuan sebuah bangsa dipandang belum berjalan optimal. Hampir seluruh negara berupaya keras meraih pertumbuhan ekonomi, menekan angka kemiskinan, dan pemerataan ekonomi.

Permasalahan ekonomi makro jangka panjang dinilai antar periode, yakni kemampuan suatu negara menghasilkan output barang dan jasa yang terus meningkat. Hal ini didorong oleh peningkatan kualitas dan kuantitas faktor produksi. Dengan demikian, jumlah dan kompetensi tenaga kerja ikut meningkat. Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja berdampak pada perkembangan populasi serta peningkatan pengalaman dan pendidikan para pekerja. Pertumbuhan angkatan kerja dipandang sebagai faktor positif yang mendorong laju pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja merupakan faktor vital dalam proses produksi barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Jumlah tenaga kerja meningkat seiring pertambahan penduduk usia produktif, tingkat pendidikan yang lebih baik, pengalaman kerja, serta peningkatan keterampilan. Hal ini bermuara pada meningkatnya kemampuan produksi barang dan jasa didukung stok modal dan teknologi yang ada. Persoalan jumlah penduduk miskin bersifat kompleks dan sulit diatasi. Namun, senantiasa dilakukan beragam upaya pengentasan kemiskinan secara berkesinambungan. Kemiskinan bersifat multidimensi yang mencakup beragam aspek pemenuhan kebutuhan manusia. Deklarasi PBB menargetkan percepatan pembangunan, transformasi sosial, dan redistribusi pendapatan guna mengurangi jumlah penduduk miskin. Hal ini menjadi bagian penting dari strategi pembangunan global.

Sejak 2000, Bank Dunia menetapkan tiga kerangka dalam mengatasi kemiskinan yaitu pemberdayaan, kesempatan, dan perlindungan. Pemberdayaan adalah peningkatan kapasitas kelompok miskin untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik. Kesempatan merupakan peningkatan akses golongan

miskin terhadap aset vital. Sementara perlindungan melalui manajemen risiko yang lebih baik dan jaring pengaman sosial yang lebih kuat. Laju penurunan jumlah penduduk miskin menjadi indikator vital keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Meski demikian, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja saja tidak cukup menyelesaikan persoalan kemiskinan.

Indonesia, sebagai negara berkembang dengan populasi yang besar, menghadapi tantangan signifikan dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Upaya pembangunan ekonomi telah menjadi fokus utama pemerintah dalam beberapa dekade terakhir, dimana pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja menjadi dua pilar penting dalam strategi pengentasan kemiskinan. Dalam konteks ini, analisis hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap pengurangan kemiskinan menjadi sangat relevan.

Pertumbuhan ekonomi yang inklusif dianggap sebagai salah satu metode paling efektif untuk mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ini tidak hanya diukur dari peningkatan produk domestik bruto (PDB) secara keseluruhan, tetapi juga dari distribusi keuntungan ekonomi yang merata di seluruh lapisan masyarakat. Sementara itu, tenaga kerja merupakan aspek penting yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan pengurangan kemiskinan. Penciptaan lapangan kerja yang berkualitas dan akses terhadap pekerjaan yang produktif dan layak menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dirasakan oleh seluruh masyarakat, khususnya kelompok miskin. Namun, Indonesia menghadapi beberapa tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang dapat secara efektif mengurangi kemiskinan. Salah satunya adalah ketimpangan regional yang signifikan, di mana pertumbuhan ekonomi terpusat di beberapa wilayah sementara wilayah lain masih tertinggal. Selain itu, struktur pasar kerja yang sering kali tidak menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk menampung angkatan kerja yang terus bertambah setiap tahunnya juga menjadi kendala. Oleh karena itu, pengkajian terhadap kebijakan yang bisa mengoptimalkan kontribusi sektor tenaga kerja dalam pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting.

Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja dalam menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia. Melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, studi ini berupaya mengidentifikasi kebijakan-kebijakan yang telah berhasil serta hambatan yang masih perlu diatasi. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pembuat kebijakan untuk merancang strategi yang lebih efektif dan efisien dalam memerangi kemiskinan melalui levers ekonomi dan tenaga kerja. Dengan memahami lebih jauh tentang keterkaitan antara pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan kemiskinan, diharapkan dapat memperkuat upaya-upaya yang sedang dijalankan serta mengidentifikasi peluang baru dalam menanggulangi masalah kemiskinan di Indonesia. Melalui jurnal ini, kita juga mengajak para peneliti, praktisi, dan pihak-pihak yang berkepentingan untuk berkolaborasi dalam memformulasikan solusi yang inklusif dan berkelanjutan untuk masa depan Indonesia yang lebih sejahtera.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini ingin dianalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terhadap penurunan kemiskinan.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kuantitatif umumnya dilakukan melalui survei dengan menggunakan instrumen tertentu seperti kuesioner. Namun karena variabel yang diteliti bersifat makro, maka data sekunder yang dipublikasikan lembaga resmi pemerintah akan digunakan, seperti data Badan Pusat Statistik.

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis regresi linear berganda untuk melihat pengaruh simultan variabel independen (pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja) terhadap variabel dependen (penurunan kemiskinan). Sebelum dilakukan analisis regresi, akan dilakukan uji asumsi klasik seperti uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

### 4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian diuji dengan uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Selanjutnya uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara bersama-sama. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Dengan demikian, melalui pendekatan kuantitatif dapat diketahui secara empiris pengaruh nyata pertumbuhan ekonomi dan perluasan kesempatan kerja terhadap upaya penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia, sehingga dapat dirumuskan implikasi kebijakan yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diuraikan bahwa hasil analisis data perhitungan statistic penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.** Variabel-variabel dalam kurun waktu 5 tahun terakhir

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi dalam % (X1)	Tenaga Kerja Dalam Juta (X2)	Penduduk Miskin Dalam Juta (Y)
1.	2018	5,17	133,94	25,67
2.	2019	5,02	136,18	24,79
3.	2020	2,97	138,22	27,55
4.	2021	3,69	140,15	26,50
5.	2022	5,31	143,72	26,36

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1, data pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2018-2022 diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2022, yakni pertumbuhannya meningkat 5,31%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020, di angka 2,97%. Penyebabnya adalah adanya pandemic covid-19 yang menyebabkan tingkat konsumsi yang rendah pada masyarakat, aktivitas bidang produksi melambat, penyerapan anggaran APBN yang masih sangat rendah.

Dan jumlah tenaga kerja Indonesia terbanyak ada pada tahun 2022, yaitu diangka 143,72 juta orang. Namun, tenaga kerja yang banyak belum bisa menjamin tingkat ekonomi mereka tinggi, karena semakin banyak tenaga kerja maka peluang lapangan kerja semakin sedikit. Sedangkan jumlah tenaga kerja paling sedikit adalah tahun 2018, yaitu di angka 133,94 juta orang.

Bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia paling tinggi pada tahun 2020, yakni 27,55 juta orang. Tingginya jumlah penduduk miskin ini bukan hanya diartikan hidup dalam kondisi kekurangan sandang, pangan dan papannya. Namun, berarti juga aksesnya rendah dalam sumber daya dan aset produktif untuk memenuhi ataupun memperoleh kebutuhan hidupnya. Sedangkan jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019, di angka 24,79 juta orang. Dengan menurunnya jumlah penduduk miskin berarti ada peningkatan terhadap perekonomian.

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dalam data sekunder untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. SPSS Versi 26 digunakan dalam pengolahan data penelitian ini. Hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 2.** *Descriptive Statistics*

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	5	2.97	5.31	4.4320	1.04275
Tenaga Kerja	5	133.94	143.72	138.4420	3.74862
Penduduk Miskin	5	24.79	27.55	26.1740	1.02515
Valid N (listwise)	5				

Secara singkat, analisis statistik deskriptif data bisa disimpulkan bahwa jumlah observasi pada penelitian ini berjumlah sebanyak 5. Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi (X1) = 4,4320% Rata-rata Tenaga Kerja (X2) = 138,44 juta orang Rata-rata Penduduk Miskin (Y) = 26,17 juta orang. Standar Deviasi tertinggi pada Tenaga Kerja = 3,74862 (paling heterogen). Terdapat 5 data lengkap (valid) tiap variabel untuk analisis lebih lanjut.

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji normalitas

**Tabel 3.** *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52740230
Most Extreme Differences	Absolute	.296
	Positive	.174
	Negative	-.296
Test Statistic		.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.176 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai sig 0,176 atau lebih besar dari nilai 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data pada model regresi tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi uji asumsi normalitas berdasarkan uji Kolmogorov Smirnov.

2. Uji multikolinieritas

**Tabel 4.** *Coefficients<sup>a</sup>*  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.801	13.991		1.058	.401		
	Pertumbuhan Ekonomi	-.730	.358	-.742	-2.037	.179	.996	1.004
	Tenaga Kerja	.106	.100	.386	1.059	.401	.996	1.004

- a. Dependent Variable: Penduduk Miskin

Dari hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4 diatas, Konstanta (Constant) bernilai 14,801. Artinya jika nilai variabel independen dianggap 0, maka Penduduk Miskin (variabel dependen) bernilai 14,801. Koefisien regresi Pertumbuhan Ekonomi adalah -0,730. Bersifat negatif yang artinya setiap kenaikan 1% pada Pertumbuhan Ekonomi, maka Penduduk Miskin turun sebesar 0,730 dengan asumsi variabel lain

konstan. Koefisien regresi Tenaga Kerja adalah 0,106. Bersifat positif yang artinya setiap peningkatan 1 juta Tenaga Kerja, maka Penduduk Miskin naik sebesar 0,106 dengan asumsi variabel lain konstan. Dilihat dari nilai Tolerance mendekati 1 dan VIF di sekitar 1, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji autokorelasi

**Tabel 5. Model Summary<sup>b</sup>**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 <sup>a</sup>	.735	.471	.74586	3.213

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Penduduk Miskin

Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel di atas, Nilai DW sebesar 3,213 terletak di antara batas 2 dan 4. Sehingga dapat disimpulkan model regresi TIDAK mengandung autokorelasi. Berdasarkan nilai DW 3,213 - model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi.

### 4. Uji hipotesis

#### a. Uji analisis regresi linier berganda

**Tabel 6. Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.801	13.991		1.058	.401		
	Pertumbuhan Ekonomi	-.730	.358	-.742	-2.037	.179	.996	1.004
	Tenaga Kerja	.106	.100	.386	1.059	.401	.996	1.004

a. Dependent Variable: Penduduk Miskin

Berdasarkan tabel 6 pada hasil penelitian diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 14,801 - 0,730X_1 + 0,106X_2$$

Dimana:

Y = Penduduk Miskin (variabel dependen)

X1 = Pertumbuhan Ekonomi (variabel independen 1)

X2 = Tenaga Kerja (variabel independen 2)

14,801 = Konstanta

-0,730 = Koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi

0,106 = Koefisien regresi variabel Tenaga Kerja

Maknanya:

- Jika nilai Pertumbuhan Ekonomi (X1) meningkat 1 satuan, maka Penduduk Miskin (Y) akan menurun sebesar 0,730 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

- Jika nilai Tenaga Kerja (X2) meningkat 1 satuan, maka Penduduk Miskin (Y) akan meningkat sebesar 0,106 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

b. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7. Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance			VIF	
1	(Constant)	14.801	13.991		1.058	.401			
	Pertumbuhan Ekonomi	-.730	.358	-.742	-2.037	.179	.996	1.004	
	Tenaga Kerja	.106	.100	.386	1.059	.401	.996	1.004	

a. Dependent Variable: Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil tabel 7 yaitu Uji t untuk Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki nilai signifikansi 0,179 > 0,05, artinya secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Penduduk Miskin. Variabel Tenaga Kerja memiliki nilai signifikansi 0,401 > 0,10, artinya secara individual berpengaruh signifikan terhadap Penduduk Miskin pada alpha 10%.

c. Uji Simultan (Uji f)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.091	2	1.546	2.778	.265 <sup>b</sup>
	Residual	1.113	2	.556		

Total	4.204	4		
-------	-------	---	--	--

a. Dependent Variable: Penduduk Miskin

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

**Tabel 8. ANOVA<sup>a</sup>**

Dari output ANOVA diperoleh nilai F hitung sebesar 2,778 dengan nilai signifikansi 0,265. Karena nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi tidak signifikan. Ini berarti secara bersama-sama atau simultan, variabel independen Pertumbuhan Ekonomi dan Tenaga Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Penduduk Miskin.

5. Uji koefisien determinasi

**Tabel 9. Model Summary<sup>b</sup>**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.858 <sup>a</sup>	.735	.471	.74586	3.213

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Penduduk Miskin

Nilai R square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,735. Hal ini berarti 73,5% variasi dari penduduk miskin dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya (100% - 73,5% = 26,5%) dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar model.

Nilai R square cukup tinggi yaitu 73,5% menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan cukup baik variabel dependennya. Namun uji F menunjukkan pengaruh simultan tidak signifikan karena Probabilitas > 0.05. Variabel tenaga kerja secara individu berpengaruh positif signifikan dengan alpha 10%. Artinya peningkatan jumlah tenaga kerja berkontribusi pada peningkatan jumlah penduduk miskin. Meskipun secara statistik pengaruh tidak signifikan, tetapi tanda koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi negatif menunjukkan hubungan terbalik dengan penduduk miskin, sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi seharusnya mampu mengurangi jumlah penduduk miskin.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Model regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 14,801 - 0,730X_1 + 0,106X_2$$

2. Nilai R square sebesar 0,735 menunjukkan bahwa 73,5% variasi penduduk miskin dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan 26,5% sisanya dijelaskan oleh variabel atau faktor lain di luar model.

3. Secara parsial, variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penduduk miskin pada alpha 10%, sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan.
4. Secara simultan, kedua variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen penduduk miskin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2).
- Utami, H. W., & Masjkuri, S. U. (2018). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan pendidikan terhadap jumlah penduduk miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 4(01).
- Safitri, L., & Effendi, M. (2019). Analisis pengaruh pendidikan, pertumbuhan penduduk dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 842-851
- Haryadi, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Pustaka Ilmu.
- Widarto, M. P., & Pd, M. (2013). Penelitian Ex Post Facto. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.